

**IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN KETIMPANGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA
TAHUN 2010-2018**



SKRIPSI

**DIAJUKAN KEPADA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
SEBAGAI SALAH SATU SYARAT MEMPEROLEH GELAR
SARJANA STRATA SATU DALAM ILMU EKONOMI**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
OLEH:
MUHAMMAD IOBAL AL GHIFARI
NIM. 15810068
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2019



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto, Telp (0274) 550821, 512474. Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-987/UN.02/DEB/PP.00.9/12/2019

Tugas Akhir dengan judul : "IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DAN
KETIMPANGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI
PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2010-2018"

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : MUHAMMAD IQBAL AL GHIFARI
NIM : 15810068
Telah diujikan pada : Senin, 16 Desember 2019
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR
Ketua Sidang

Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP. 19800314 200312 1 003

Penguji I

Dr. Sunaryadi, S.E., M.Si.
NIP. 19751111 200212 2 002

Penguji II

Dr. Slamet Khilmi, M.Si.
NIP. 19631014 199203 1 002

Yogyakarta, 17 Desember 2019

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Dr. H. Syaiful Mahmadah Hanafi, M.Ag.
NIP. 19670518 199703 1 003



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Muhammad Iqbal Al Ghifari

Kepada

**Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
di Yogyakarta**

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Muhammad Iqbal Al Ghifari

NIM : 15810068

Judul Skripsi : "IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DAN
KETIMPANGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
D.I. Yogyakarta TAHUN 2010-2018"

Sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Jurusan/Program Studi Ekonomi Syariah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Ilmu Ekonomi Islam.

Dengan ini kami berharap agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 04 Desember 2019

Pembimbing


Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc.
NIP: 19800314 200312 1 003

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Al Ghifari

NIM : 15810068

Prodi : Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DAN KETIMPANGAN ANTAR KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI D.I. Yogyakarta TAHUN 2010-2018” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *body note* dan daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggungjawab sepenuhnya ada pada panyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya/buat agar dapat dimaklumi.

Yogyakarta, 4 Desember 2019



Muhammad Iqbal Al Ghifari
NIM. 15810068

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

**HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN
AKADEMIK**

Sebagai civitas akademik UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Iqbal Al Ghifari

NIM : 15810068

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*non-exclusive royalty free right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul:

**“IDENTIFIKASI SEKTOR BASIS DAN KETIMPANGAN ANTAR
KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI D.I. Yogyakarta TAHUN 2010-2018”**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, UIN Sunan Kalijaga berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta

Pada tanggal : 4 Desember 2019

Yang menyatakan



(Muhammad Iqbal Al Ghifari)

MOTTO

*“Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat
terhadap manusia lainnya”*

(H.R. Ahmad)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Tugas akhir ini penulis persembahkan untuk negara dan bangsa Indonesia



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi kata-kata arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada Surat keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā	T	Te
ث	Sā'	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Hā'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	Kh	kadan ha
د	Dāl	D	De
ذ	Zāl	Ẓ	zet (dengan titik di atas)

ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Sād	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Dād	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Tā	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Zā	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	'	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fā	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El
م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En

و	Wāwu	W	W
هـ	Hā	H	Ha
ء	Hamzah	,	Apostrof
ي	Yā'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* Ditulis Rangkap

متعددة	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>'iddah</i>

C. *Ta' marbutah*

Semua *Ta' marbutah* ditulis dengan h, baik berada pada akhir kata tunggal ataupun berada di tengah penggabungan kata (kata yang dikutip oleh kata sandang “al”). Ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah terserap dalam Bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat dan sebagainya kecuali dikehendaki kata aslinya.

حكمة	Ditulis	<i>Hikmah</i>
علة	Ditulis	<i>'illah</i>
كرامة الأولياء	Ditulis	<i>Karāmah al-auliā'</i>

D. Vokal Pendek dan Penerapannya

-----َ-----	Fathah	Ditulis	<i>a</i>
-----ِ-----	Kasrah	Ditulis	<i>i</i>
-----ُ-----	Dhammah	Ditulis	<i>u</i>

فعل	Fathah	Ditulis	<i>fa'ala</i>
نكر	Kasrah	Ditulis	<i>zūkira</i>
يذهب	Dhammah	Ditulis	<i>yazhabu</i>

E. Vokal Panjang

1. Fathah + alif	Ditulis	<i>Ā</i>
جاهلية	Ditulis	<i>jāhiliyyah</i>
2. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>ā</i>
تنسى	Ditulis	<i>tansā</i>
3. Kasrah + yā' mati	Ditulis	<i>ī</i>
كريم	Ditulis	<i>karīm</i>
4. Dhammah + wāwu mati	Ditulis	<i>ū</i>
فروض	Ditulis	<i>furūd</i>

F. Vokal Rangkap

1. Fathah + yā' mati	Ditulis	<i>Ai</i>
----------------------	---------	-----------

بينكم	Ditulis	<i>bainakum</i>
2. Dhammah + wāwu mati	Ditulis	<i>au</i>
قول	Ditulis	<i>qaul</i>

G. Vokal Pendek Berurutan dalam Satu Kata yang Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	Ditulis	<i>a'antum</i>
أعدت	Ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti oleh huruf Qomariyyah maka ditulis dengan menggunakan huruf awal “al”.

القرآن	Ditulis	<i>Al-Qur'an</i>
القياس	Ditulis	<i>Al-Qiyas</i>

2. Bila diikuti oleh huruf Syamsiyyah ditulis sesuai dengan huruf pertama Syamsiyyah tersebut.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Sama'</i>
الشمس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkap Kalimat

Ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض	Dibaca	<i>Zawi al-Furud</i>
أهل السنة	Dibaca	<i>Ahl as-Sunnah</i>



KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirrabbi'l'alaim, puji syukur penyusun panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan hidayah, nikmat dan karunianya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.

Sholawat dan salam tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pelita bagi umatnya, yang kita harapkan syafaatnya pada hari perhitungan kelak.

Penyusun mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Syafiq Mahmadah Hanafi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Sunaryati, S.E, M.Si selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. Slamet Khilmi, M.Si. dan Ibu Shulhah selaku Dosen Penasehat Akademik Penulis dalam menempuh studi di Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Muhammad Ghafur Wibowo, S.E., M.Sc. selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis
5. Ibu Fourzia Yunisa Dewi, S.Pd. selaku Kepala SMPIT LHI yang telah memberikan izin kepada penulis untuk datang ke asrama melebihi waktu yang ditentukan
6. Bapak Slamet (Alm) dan Ibu Kusyanti (Almh) orang tua penulis, yang telah mengajarkan keteguhan, ketegaran dan kesabaran. Semoga dosa dan kesalahan beliau berdua diampuni Allah SWT, amalanya diterima dan ditempatkan pada tempat yang baik. Amiin.
7. Ibu Wasiah, bibi penulis yang selalu memberikan nasehat, arahan dan bimbingan dalam setiap bagian kehidupan

8. Mbak Nia, Mbak Wardah, Itsna dan Sophia kakak, adik dan keponakan penulis, semoga menjadi orang yang lebih berkah dan bermanfaat untuk agama, negara dan masyarakat.
9. Teman-teman grup AMAL UIN SUKA; Ilham, Dhika, Idhar dkk yang telah saling membantu dalam tukar pikiran dan diskusi
10. Teman-teman KKN; Adnan, Amrul, Panji, Jaya, Ari, Karma, Vava, Muia, Mira, dan Deta
11. Teman-teman seperjuangan program studi Ekonomi Syariah angkatan 2015 yang selalu solid dalam menyatukan kekeluargaan.
12. Teman-teman program studi Ekonomi Syariah angkatan 2016 yang telah beberapa kali menemani dalam pembelajaran di kelas.
13. Semua pihak yang telah membantu baik materil maupun moril kepada penulis, semoga dibalas kebaikan oleh Allah SWT.

Penyusun menyadari bahwa Skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh sebab itu, saran dan kritik sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua orang pada umumnya.

Yogyakarta, 4 Desember 2019

Penyusun

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Muhammad Iqbal Al Ghifari
NIM. 15810068

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN TUGAS AKHIR.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK.....	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR GAMBAR.....	xviii
ABSTRAK	xix
Abstract.....	xx
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Manfaat Penelitian.....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
BAB V	12
KESIMPULAN	12
A. Kesimpulan.....	12
B. Saran	13
Daftar Pustaka	15

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2010-2018	4
Tabel 2.1 : Jumlah Wisatawan di Provinsi DIY tahun 2017-2018	6
Tabel 2.1 : Daftar Penelitian-penelitian Sebelumnya	24
Tabel 3.1 : Daftar Sektor-sektor PDRB	33
Tabel 3.2 : Klasifikasi Daerah Berdasarkan Tipologi Klassen	35
Tabel 4.1 : Hasil Analisa LQ Kabupaten/Kota di Provinsi DIY Tahun 2010-2018	43
Tabel 4.2 : Klasifikasi Kabupaten/kota di Provinsi DIY	47
Tabel 4.3 : Nilai LQ Per Sektor Usaha Kota Yogyakarta	51
Tabel 4.4 : Nilai LQ Per Sektor Usaha Kabupaten Sleman	55
Tabel 4.5 : Nilai LQ Per Sektor Usaha Kabupaten Bantul	59
Tabel 4.6 : Nilai LQ Per Sektor Usaha Kabupaten Gunungkidul	62
Tabel 4.7 : Nilai LQ Per Sektor Usaha Kabupaten Kulon Progo	66

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

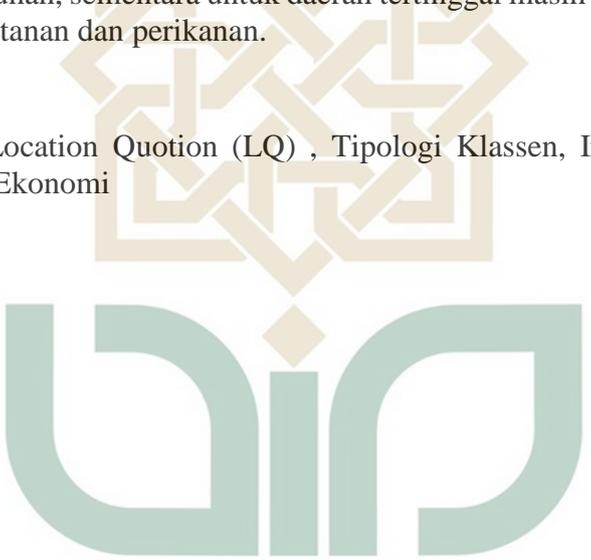
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 : Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi DIY 2010-2017	7
Gambar 4.1 : Peta Provinsi DIY	38
Gambar 4.2 : Rata-rata Komposisi PDRB Provinsi DIY 2010-2018	41
Gambar 4.3 : Perkembangan 5 Sektor Lapangan Usaha Utama Provinsi DIY	42
Gambar 4.3 : Grafik Rata-rata Pendapatan Per Kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2010-2018	48
Gambar 4.4 : Grafik Indeks Entropi Theil Kabupaten/Kota di Provinsi DIY 2010-2018	50
Gambar 4.5 : Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Yogyakarta 2010-2018	54
Gambar 4.6 : Indeks Entropi Theil Kota Yogyakarta 2010-2018	55
Gambar 4.7 : Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Sleman 2010-2018	57
Gambar 4.8 : Indeks Entropi Theil Kabupaten Sleman 2010-2018	58
Gambar 4.9 : Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Bantul 2010-2018	61
Gambar 4.10 : Indeks Entropi Theil Kabupaten Bantul 2010-2018	62
Gambar 4.11 : Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Gunungkidul 2010-2018	65
Gambar 4.12 : Indeks Entropi Theil Kabupaten Gunungkidul 2010-2018	65
Gambar 4.13 : Pendapatan Per kapita dan Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Kulon Progo 2010-2018	68
Gambar 4.14 : Indeks Entropi Theil Kabupaten Kulon Progo 2010-2018	69

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sektor basis yang dimiliki oleh seluruh kabupaten/kota di Provinsi DIY dan ketimpangan pembangunan ekonomi yang terjadi antar kabupaten/kota di Provinsi DIY. Analisis LQ digunakan untuk mengetahui sektor-sektor basis, sementara analisis Tipologi Klassen dan Indeks Entropi Theil digunakan untuk menganalisis ketimpangan pembangunan ekonomi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan ketimpangan pembangunan ekonomi semakin meningkat pada tahun 2010-2018 untuk daerah maju (Kota Yogyakarta dan Kabupaten Sleman) dan daerah tertinggal yang sedang dalam masa pembangunan (Kabupaten Kulon Progo). Sementara ketimpangan pembangunan ekonomi daerah tertinggal (Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunungkidul) cenderung turun. Analisis LQ menghasilkan sektor-sektor jasa mendominasi menjadi sektor basis untuk daerah maju dan daerah tertinggal yang sedang dalam masa pembangunan, sementara untuk daerah tertinggal masih mengandalkan sektor pertanian, kehutanan dan perikanan.

Kata kunci : Location Quotion (LQ) , Tipologi Klassen, Indeks Entropi Theil, Pembangunan Ekonomi

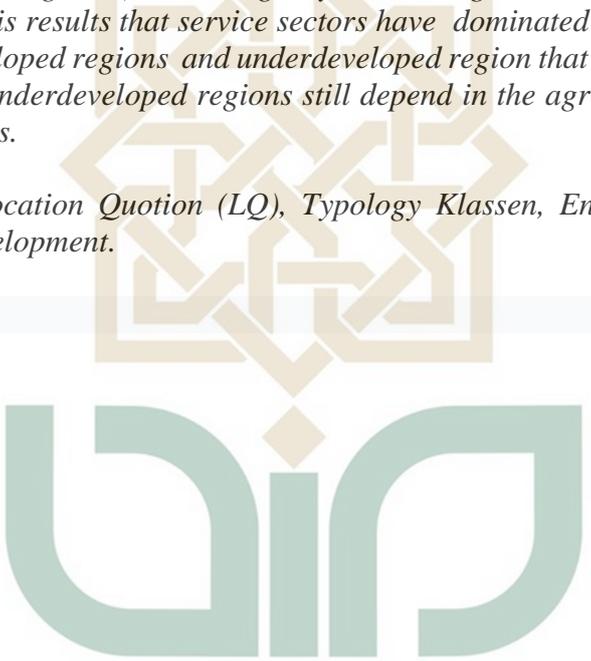


STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Abstract

This study aims to identify the leading sectors in each district/city in the Province of Yogyakarta Special Region (DIY) and disparity of economic development in each district/city in the Province of Yogyakarta Special Region (DIY). LQ Analysis is used to determine the leading of economic sector, while Typologi Klassen and Enthropy Theil Indeks to analyze in inequality of the economic development. The result of this study indicates inequality of the economic development has increased in 2010-2018 for the developed regions (Yogyakarta City and Sleman Regency) and underdeveloped region that is underconstruction (Kulon Progo Regency). Whilst inequality if the economic development in the underdeveloped regions (Bantul Regency and Gunugkidul Regency) tends to drop. The LQ Analysis results that service sectors have dominated to be leading sectors for for the developed regions and underdeveloped region that is underconstruction. While for the underdeveloped regions still depend in the agriculture, forestry and fisheries sectors.

Keywords : Location Quotion (LQ), Typology Klassen, Entrhopy Theil Indeks, Economic Development.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kekayaan alam dan posisi strategis dalam jalur pelayaran dunia adalah anugerah dari Allah S.W.T kepada bangsa Indonesia. Kekayaan alam tersebut terbentang dari Sabang sampai Merauke dan dari Pulau We sampai Pulau Rote. Kekayaan alam yang tidak sedikit tersebut menyebar diseluruh penjuru Indonesia. Namun tidak semua daerah Indonesia memiliki kekayaan alam yang sama. Masing-masing daerah mempunyai kekayaan alam yang berbeda. Perbedaan kekayaan yang dimiliki oleh suatu daerah menjadi salah satu faktor yang bisa membuat suatu daerah memiliki kebasis komparatif (Tarigan, 2005).

Menurut Sahban (2018), "kebasis komparatif adalah suatu kebasis yang dimiliki oleh suatu organisasi (negara) untuk dapat membandingkannya dengan yang lainnya"(76). Menurut David Ricardo (1917) apabila ada dua negara yang saling berdagang dan masing-masing negara tersebut memiliki kebasis komparatif maka kedua negara tersebut akan mendapatkan keuntungan.

Kebasis komparatif membandingkan antara suatu produk sejenis pada dua daerah yang berbeda. Sebuah produk yang memiliki kebasis komparatif tertinggi pada satu daerah selayaknya dijadikan produk yang paling dikembangkan pada daerah terkait. Pengembangan produk tersebut akan menghasilkan keuntungan perdagangan untuk kedua daerah.

Menggunakan analisis kebasis komparatif, suatu produk dapat dijadikan pertanda awal bahwa produk tersebut mempunyai potensi perekonomian (Tarigan, 2005). Kebasis komparatif antar daerah menunjukkan adanya potensi perekonomian daerah. Setiap daerah memiliki potensi ekonomi yang menjadi karakteristiknya.

Potensi ekonomi daerah berpengaruh pada pembangunan ekonomi daerah. Sebuah daerah yang memiliki potensial ekonomi pada sebuah produk akan mengembangkan produk tersebut. Pembangunan ekonomi daerah yang dimaksudkan adalah sebuah proses terjadinya kolaborasi antara pemerintah daerah dan masyarakatnya dalam mengelola sumber daya yang ada (Ananda, 2018).

Pada pembangunan ekonomi daerah dimungkinkan terbentuknya pola kerja sama antara pemerintah dan masyarakat atau swasta dalam upaya membuat lapangan kerja baru dan menggerakkan aktivitas ekonomi di daerah tersebut. Tujuan utama setiap pembangunan ekonomi daerah adalah meningkatkan jumlah dan jenis peluang kerja bagi masyarakat daerah (Kuncoro, 2012:185)

Murty (2000) berpendapat bahwa pembangunan daerah yang berimbang merupakan sebuah pertumbuhan yang relatif merata dari wilayah yang berbeda untuk meningkatkan pengembangan kapabilitas dan kebutuhan mereka. Hal ini tidak selalu berarti bahwa semua daerah harus mempunyai perkembangan yang sama, atau mempunyai tingkat industrialisasi yang sama, atau mempunyai pola ekonomi yang sama, atau mempunyai kebutuhan pembangunan yang sama. Akan

tetapi yang lebih penting adalah adanya pertumbuhan yang seoptimal mungkin dari potensi yang dimiliki oleh suatu wilayah sesuai dengan kapasitasnya. Dengan demikian diharapkan keuntungan dari pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan merupakan hasil dari sumbangan interaksi yang saling memperkuat diantara semua wilayah yang terlibat.

Pengembangan suatu daerah seharusnya menjadi kewenangan setiap daerah. Undang-Undang No. 32 tahun 2004 menyebutkan bahwa hak, wewenang, dan kewajiban daerah otonom untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat sesuai dengan peraturan perundang-undangan disebut sebagai otonomi daerah. Hak, wewenang dan kewajiban diperoleh dengan cara penyerahan urusan pemerintahan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah sesuai dengan kemampuan dan keadaan daerah yang bersangkutan.

Pertumbuhan ekonomi yang ditandai dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) diperlukan guna mempercepat struktur perekonomian yang berimbang dan dinamis bercirikan industri yang kuat dan maju, pertanian yang tangguh serta memiliki basis pertumbuhan sektoral yang seimbang. Pertumbuhan ekonomi juga diperlukan untuk menggerakkan dan memacu pembangunan dalam rangka meningkatkan pendapatan masyarakat dan mengatasi kesenjangan sosial ekonomi (Restiatun, 2009).

Pertumbuhan dan perkembangan ekonomi pada suatu wilayah bergantung kepada kondisi kandungan sumber daya alam dan kondisi demografi daerah

tersebut. Akibat dari perbedaan ini, pertumbuhan dan proses pembangunan tiap daerah juga berbeda. Perbedaan pertumbuhan dan perkembangan ekonomi adalah awal dari ketimpangan pembangunan (Sjafrizal, 2012).

Ketimpangan pembangunan antar daerah membawa implikasi pada tingkat kesejahteraan masyarakat daerah terkait. Masyarakat yang tinggal di daerah pembangunan yang baik relatif lebih sejahtera daripada masyarakat yang tinggal di daerah dengan pembangunan kurang baik. Sarana, prasarana serta kualitas sumber daya manusia daerah kurang baik masih terbatas dan belum termanfaatkan maksimal (Sjafrizal, 2012).

Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) terdiri atas empat kabupaten, yaitu Kabupaten Sleman, Kabupaten Bantul, Kabupaten Kulon Progo dan Kabupaten Gunungkidul, serta satu kota yakni Kota Yogyakarta. Dari kelima kabupaten/kota tersebut, Kabupaten Kulon Progo merupakan kabupaten paling miskin, karena memiliki pendapatan daerah yang paling kecil dibandingkan keempat kabupaten/kota lainnya. Sementara Kabupaten Sleman adalah daerah dengan PDRB tertinggi diantara lima kabupaten/kota tersebut.

Tabel 1.1 PDRB Kabupaten/Kota di Provinsi DIY tahun 2010-2018

	Kota Yogyakarta	Sleman	Bantul	Gunungkidul	Kulonprogo
2010	Rp 17.202.154,00	Rp 21.481.644,00	Rp 12.114.059,07	Rp 8.848.037,94	Rp 5.033.073,64
2011	Rp 18.206.089,70	Rp 22.645.851,90	Rp 12.728.666,29	Rp 9.248.010,91	Rp 5.246.146,78
2012	Rp 19.189.074,80	Rp 23.957.112,80	Rp 13.407.021,78	Rp 9.695.979,84	Rp 5.475.148,20
2013	Rp 20.239.557,70	Rp 25.367.414,20	Rp 14.138.719,30	Rp10.177.432,51	Rp 5.741.660,29
2014	Rp 21.307.763,60	Rp 26.713.071,20	Rp 14.851.124,13	Rp10.639.792,32	Rp 6.004.316,44
2015	Rp 22.393.012,20	Rp 28.098.006,90	Rp 15.588.520,43	Rp11.152.363,12	Rp 6.281.795,76

2016	Rp 23.538.101,80	Rp 29.573.895,00	Rp 16.377.984,32	Rp11.697.446,94	Rp 6.580.776,13
					(lanjutan tabel 1.1)
2017	Rp 24.771.529,99	Rp 31.155.675,63	Rp 17.211.819,29	Rp12.282.493,62	Rp 6.973.625,52
2018	Rp 26.128.652,13	Rp 33.139.204,90	Rp 18.150.877,01	Rp12.914.880,80	Rp 7.729.569,13

Sumber : Badan Pusat Statistik, September 2019

Sekalipun Kabupaten Sleman memiliki PDRB tertinggi, namun PDRB per kapita tertinggi dimiliki oleh Kota Yogyakarta. Kota Yogyakarta memiliki penduduk yang jauh lebih kecil daripada daerah-daerah lainnya, pada sisi lain mempunyai PDRB tertinggi kedua setelah Kabupaten Sleman. Dengan kedua hal tersebut PDRB per kapita Kota Yogyakarta adalah yang tertinggi diantara kabupaten/kota di Provinsi DIY.

Provinsi DIY dikenal sebagai provinsi yang memiliki banyak obyek wisata. Pada tahun 2017 menurut data BPS Provinsi DIY terdapat 149 obyek wisata. Pada tahun 2018 bertambah 37 obyek wisata menjadi 186 obyek wisata. Penambahan 37 obyek wisata dalam waktu satu tahun menandakan bahwa terjadi pembangunan fisik material atau konstruksi dalam skala besar.

Selain pembangunan konstruksi obyek wisata, jumlah wisatawan Provinsi DIY cukup banyak. Jumlah wisatawan Provinsi DIY pada tahun 2017 sebanyak 25.950.793 , sementara pada tahun 2018 sebanyak 26.515.284. Dari 2017-2018 terjadi kenaikan 2,18%. Jumlah wisatawan domestik mendominasi dengan prosentase 97,73%.

Tabel 1.2 Jumlah Wisatawan di Provinsi DIY tahun 2017-2018

	2017	2018
Kota Yogyakarta	5347303	4752351
Sleman	6814558	7897644
Bantul	9141150	8840382
Gunungkidul	3246996	3055284
Kulon Progo	1400786	1969623
DIY	25950793	26515284

Sumber : BPS, 2019

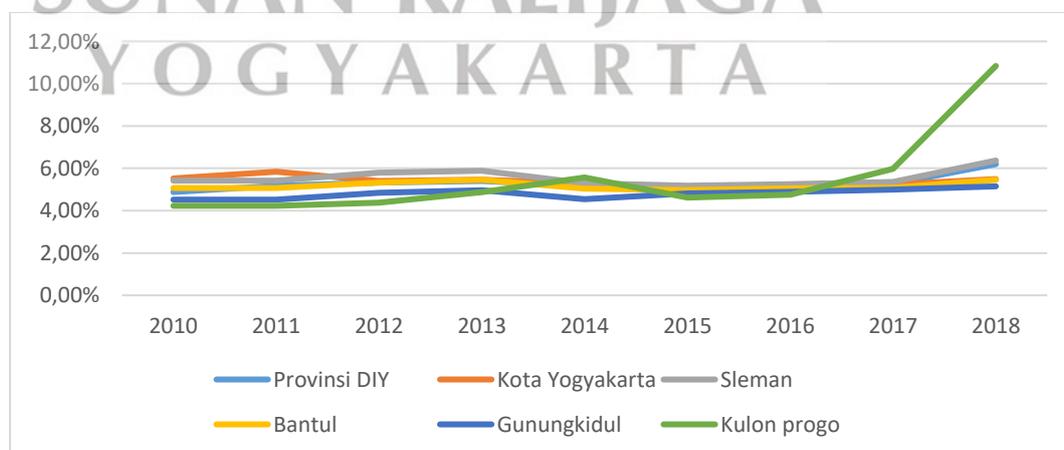
Pada tahun 2018 Kota Yogyakarta mengalami penurunan jumlah wisatawan sebesar 11,13%. Sementara pada tahun yang sama Kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan jumlah wisatawan sebanyak 40,61%. Pada tahun yang sama pula jumlah wisatawan Kabupaten Sleman tumbuh 15,89%. Sementara Kabupaten Bantul turun 3,29% dan Kabupaten Gunungkidul turun sebesar 5,90%. Walaupun Kabupaten Kulon Progo mengalami kenaikan sebanyak 40,61% , namun secara kuantitas jumlah wisatawan masih menjadi yang terendah diantara 5 kabupaten/kota di Provinsi DIY.

Keberagaman dan keunikan di atas yang menjadi daya tarik kabupaten/kota di Provinsi DIY untuk diteliti. Dengan banyaknya pembangunan dan jumlah wisatawan, perlu diteliti apakah sektor-sektor yang berkaitan dengan pariwisata dan konstruksi menjadi sektor basis atau non-basis.

Adapun pemilihan rentang tahun antara 2010-2018 adalah karena pada tahun 2010 awal mulai dilakukan perhitungan sektor ekonomi dengan 17 sektor ekonomi.

Sementara pemilihan 2018 sebagai tahun terakhir penelitian karena data terbaru yang tersedia sampai pada tahun 2018.

Pada tahun 2009 Restiatun melakukan penelitian untuk mencari sektor-sektor yang menjadi basis di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Hasilnya adalah Kota Yogyakarta memiliki empat sektor basis; sektor listrik, gas dan air minum, sektor pengangkutan dan komunikasi, sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan serta sektor jasa jasa. Kabupaten Sleman memiliki empat sektor basis; sektor industri pengolahan, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor keuangan, sewa dan jasa perusahaan. Kabupaten Bantul memiliki lima sektor basis; sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa. Sedangkan Kabupaten Kulon Progo memiliki lima sektor basis; sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, sektor pengangkutan dan komunikasi serta sektor jasa-jasa. Kabupaten Gunung Kidul memiliki empat sektor basis; sektor pertanian, sektor pertambangan dan penggalian, sektor bangunan, serta sektor pengangkutan dan komunikasi.



Gambar 1.1 Laju pertumbuhan PDRB Kabupaten/Kota Provinsi DIY 2010-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik, September 2019

Gambar 1.1 menunjukkan laju pertumbuhan PDRB kabupaten/kota di Provinsi DIY tahun 2010-2018. Kabupaten Sleman mengalami laju pertumbuhan tertinggi dengan rata-rata pertumbuhan pertahun adalah 5,46%. Pada tahun 2010-2018 Kabupaten Sleman mempunyai beberapa sektor yang pertumbuhannya melejit. Sektor-sektor ini berperan besar dalam pertumbuhan laju PDRB kabupaten tersebut. Rata-rata pertumbuhan yang mencapai lebih dari 5% tersebut didorong oleh pariwisata, penggalian dan industri olahan yang menggeliat pada tahun-tahun tersebut.

Kabupaten Gunungkidul mempunyai pertumbuhan rata-rata terendah yaitu 4,81%. Pada tahun 2018 Kabupaten Kulon Progo mempunyai pertumbuhan tertinggi dibanding kabupaten/kota lainnya. Pada 2018 PDRB Kabupaten Kulon Progo naik menjadi 10,84%. Kenaikan ini dimungkinkan karena adanya pembangunan bandara di Kecamatan Temon, Kabupaten Kulon Progo. Pembangunan bandara tersebut diperkirakan berandil cukup besar dalam pertumbuhan PDRB Kabupaten Kulon Progo.

Adapaun penelitian ini mencoba mengidentifikasi sektor-sektor basis dan ketimpangan pembangunan antar kabupaten/kota di Provinsi DIY pada tahun 2010-2018. Berdasarkan pemaparan di atas maka penelitian ini ditulis dengan judul **“IDENTIFIKASI SEKTOR UNGGULAN DAN KETIMPANGAN ANTAR**

KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI D.I. YOGYAKARTA TAHUN 2010-2018”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahannya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Sektor manakah yang menjadi sektor basis dan non basis di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY?
2. Sektor manakah yang menjadi prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY?
3. Bagaimana ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi DIY?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Menganalisis sektor-sektor yang menjadi sektor basis dan non-basis di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY
2. Mengetahui sektor yang menjadi prioritas pembangunan ekonomi di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY
3. Menganalisis ketimpangan pembangunan antar Kabupaten/Kota di Provinsi DIY.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti, peneliti ini dapat berguna sebagai sarana untuk memperluas pengetahuan tentang sektor-sektor potensi basis yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY dan dapat menambah pengalaman dibidang penelitian
2. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk merencanakan pembangunan ekonomi sesuai sektor-sektor potensi basis yang ada di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY
3. Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk mengembangkan sektor-sektor yang menjadi sektor basis
4. Bagi khasanah ilmu pengetahuan, penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan referensi dalam menganalisis sektor potensi basis dan dapat menambah khasanah keilmuan mengenai sektor potensi basis di Kabupaten/Kota di Provinsi DIY.

E. Sistematika Pembahasan

Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu, bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab hasil dan pembahasan serta bab penutup. Bab-bab tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bab I adalah bab pendahuluan. Bagian pendahuluan ini berisi empat subbab yaitu, latar belakang yang berisi uraian mengenai teori dan kondisi sektor-sektor ekonomi daerah dan ketimpangan pembangunan Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. Subbab kedua berisi rumusan masalah sebagai inti permasalahan yang dicarikan penyelesaiannya dengan penelitian ini, subbab ketiga adalah tujuan dan manfaat penelitian serta

subbab keempat adalah sistematika pembahasan untuk mengetahui arah penelitian ini.

2. Bab II adalah bab landasan teori yang berisi tentang konsep-konsep yang berkaitan dengan teori kebasis komparatif, teori pembangunan ekonomi daerah, teori pengembangan wilayah, teori basis dan non basis, teori ketimpangan pembangunan dan lain-lain.
3. Bab III merupakan bab metode penelitian yang berisi penjelasan mengenai variabel-variabel penelitian dan definisi operasional, jenis data, sumber data, metode pengumpulan data dan pembahasan dari data.
4. Bab IV adalah bab hasil dan pembahasan yang menjelaskan, menguraikan dan menganalisis obyek penelitian, hasil data dan metode analisis data.
5. Bab V adalah bab penutup yang berisi kesimpulan dari analisis dan pembahasan hasil data. Bab ini berisi pula saran dari penulis dan terhadap pihak-pihak yang punya keterkaitan dalam masalah penelitian ini.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Dari hasil analisis di atas dapat disimpulkan beberapa hal seperti tersebut di bawah ini:

1. Kota Yogyakarta memiliki 12 sektor basis yaitu; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; penyediaan akomodasi dan makan minum; informasi dan komunikasi; jasa keuangan dan asuransi; *real estate*; jasa perusahaan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; jasa pendidikan; jasa kesehatan dan kegiatan sosial; dan jasa lainnya.
2. Kabupaten Sleman memiliki 7 sektor basis yaitu; industri pengolahan; konstruksi; transportasi dan pergudangan; penyedia akomodasi dan makan minum; *real estate*; jasa perusahaan; dan jasa pendidikan.
3. Kabupaten Bantul memiliki 7 sektor basis yaitu; pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; industri pengolahan; pengadaan listrik dan gas; konstruksi; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; dan penyedia akomodasi dan makan minum.
4. Kabupaten Gunungkidul memiliki 6 sektor basis, yaitu; pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan; pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa lainnya.

5. Kabupaten Kulon Progo memiliki 7 sektor basis yaitu; pertanian, kehutanan dan perikanan; pertambangan dan penggalan ; perdagangan besar dan eceran, reparasi mobil dan sepeda motor; transportasi dan pergudangan; administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib; dan jasa lainnya.
6. Masalah dasar yang dihadapi oleh Provinsi DIY dalam pembangunan ekonomi adalah ketimpangan pembangunan. Dimana terdapat kecenderungan bahwa ketimpangan pembangunan ini meningkat pada daerah maju dan daerah yang tertinggal namun dalam proses pembangunan. Sementara ketimpangan pembangunan pada daerah tertinggal cenderung stagnan.

B. Saran

Adapun saran kepada pihak terkait adalah:

1. Kepada Pemerintah Provinsi DIY : Memberikan bantuan kepada kabupaten/kota berupa pembiayaan kegiatan-kegiatan yang bersifat peningkatan kualitas SDM, khususnya yang berkaitan dengan sektor-sektor yang menjadi sektor basis. Apabila SDM semakin baik akan semakin banyak ide ,inovasi teknologi dan kewirausahaan yang terbentuk. Sehingga bisa mengembangkan sektor-sektor basis dan meningkatkan sektor-sektor yang belum menjadi sektor basis
2. Kepada pemerintah kabupaten/kota di Provinsi DIY: mengembangkan dan mempertahankan sektor yang sudah menjadi sektor basis. Serta meningkatkan sektor-sektor yang berpotensi menjadi sektor basis, yakni sektor yang mempunyai nilai LQ mendekati 1. Untuk mengurangi ketimpangan pembangunan ekonomi diadakan program pemerataan

pembangunan ekonomi dengan cara memprioritaskan pembangunan ekonomi pada daerah-daerah yang tertinggal

3. Kepada Pemerintah Kabupaten Kulon Progo (kabupaten dengan pendapatan per kapita termiskin, ketimpangan tinggi dan pertumbuhan ekonomi yang sangat tinggi): untuk meningkatkan PDRB dan mengurangi ketimpangan, pembangunan bandara baru terus dilanjutkan disertai dengan pembangunan wilayah-wilayah yang berpotensi menjadi obyek wisata atau mempunyai sentra produksi tertentu. Selain itu perlu pembangunan sektor-sektor yang terkena dampak tidak langsung dari pembangunan bandara (transportasi serta penyediaan akomodasi dan makan minum)
4. Bagi penelitian selanjutnya untuk lebih rinci dalam mengetahui sebab dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya ketimpangan pembangunan ekonomi serta meneliti lebih rinci ketimpangan yang terjadi antar dua kabupaten/kota serta hubungan perekonomian antar dua kabupaten/kota tersebut.

Daftar Pustaka

- Almizan. (2016). Pembangunan Ekonomi dalam Perspektif Islam. *Al-Maqdis*, 202–222.
- Ananda, C. F. (2018). *Pembangunan Ekonomi Daerah : Dinamika dan Strategi Pembangunan*. Malang: UB Press.
- Arsyad, L. (1999). *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. Yogyakarta: BPF.
- Asmuni. (2003). Konsep Pembangunan Ekonomi Islam. *Al Mawardi*, 128–151.
- Budiardjo, M. (1972). *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia.
- Chapra, D. M. U. (2000). *Islam dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Hanoto, B. (2018). *Perkembangan Perekonomian DIY*. 3. Yogyakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia, B. (2018). *Perkembangan Perekonomian DIY*. Jakarta.
- Kuncoro, M. (2012). *Perencanaan Daerah: Bagaimana Membangun Ekonomi Lokal, Kota, dan Kawasan?* Jakarta: Salemba Empat.
- Martono, N. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muljarjadi, B. (2017). *Pembangunan Ekonomi Wilayah*. Bandung: UNPAD Press.
- Murty, S. (2000). *Regional Disparities :Need and Measure for Balances Development*. New Delhi: Kanishka Publisher.
- Restiatun. (2009). Identifikasi Sektor Basis dan Ketimpangan antar Kabupaten/Kota di Provinsi DIY. *Jurnal Ekonomi Dan Studi Pembangunan*, 10(April), 77–98.
- Sattar. (2018). *Buku Ajar Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Deepublish.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi Wilayah dan Perkotaan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Prenadamedia.
- Tamkin, J., & Borhan, B. (2018). *Pemikiran Pembangunan Ekonomi Berdasarkan*

Islam. *Jurnal Usuluddin Bil*, 93–107.

Tarigan, R. (2005). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.

Taylor, A. J. (1993). *Regional Economic and Policy*. London: Harvester Wheatsheaf.

Todaro, M. P. ; S. C. S. (2006). *Ekonomi Pembangunan*. Jakarta: Erlangga.

Williamson, J. G. (1965). Regional Inequality and the Process of National Development: A Description of the Patterns. *Economic Development and Cultural Change*, 13(4), 1–84.

